

ABSTRAK

Bernardus Ario Tejo Sugiarto: Harmonisasi Hubungan Antara Tuhan, Manusia, Dan Alam Dalam Ritual-Ritual Peziarahan Masyarakat Kampung Budaya Tutugan, Nagara Padang, Ciwidey.

Masalah penelitian adalah posisi dan peran manusia yang keliru menyebabkan dominasi dan ketidakpedulian manusia terhadap alam. Posisi dan peran manusia yang salah adalah efek logis dari pandangan-pandangan tentang hubungan Tuhan dan manusia yang mengabaikan alam (antroposentrisme teistik), hubungan Tuhan dan alam yang mengabaikan manusia (biosentrisme), dan hubungan manusia dan alam yang mengabaikan Tuhan (antroposentrisme ateistik).

Tujuan penelitian adalah menyelidiki mengapa dan bagaimana Masyarakat Kampung Budaya Tutugan melakukan harmonisasi hubungan antara Tuhan, manusia, dan alam dalam ritual-ritual peziarahan serta apa pengaruhnya bagi kehidupan personal dan sosial dari masyarakat. Dengan berinspirasi dari pemikiran Eliade, peneliti melihat hubungan harmonis itu ada enam hubungan utama, yaitu: 1) Tuhan menyatakan diriNya kepada manusia melalui alam, 2) manusia menangkap dan merasakan kehadiran Tuhan melalui alam, 3) manusia melanjutkan karya Tuhan dalam menciptakan, menyucikan, dan meneraturkan alam, 4) alam dapat sampai kepada Tuhan melalui persembahan-persembahan manusia, 5) manusia memohon pertolongan Tuhan untuk mengarahkan dan menertibkan alam, 6) alam dengan kehendak Tuhan memberikan apa yang dibutuhkan oleh manusia. Berdasarkan enam hubungan utama ini, peneliti menyelidiki ritual-ritual peziarahan masyarakat Kampung Budaya Tutugan.

Di awal penelitian, peneliti menggunakan pemikiran Rudolf Otto, Ninian Smart, Bronislaw Malinowski, Clifford Geertz, dan Catherine Bell. Selain itu, peneliti menggunakan pemikiran Jakob Sumardjo, Edi S. Ekadjati, Robert Wessing dan pemikir Kesundaan lainnya. Di akhir penelitian, peneliti menggunakan pemikiran teologis dan psikologis untuk merefleksikan makna. Tahapan penelitian disusun berdasarkan hermeneutika Paul Ricoeur, yaitu tahapan *erklären* (mencari penjelasan berdasarkan data), tahapan *verstehen* (memahami makna asli), dan tahapan *appropriation* (mengaktualkan makna). Pendekatan yang digunakan adalah antropologi interpretatif, fenomenologi deskriptif dan hermeneutika. Metode penelitian yang digunakan adalah studi etnografi.

Beberapa penemuan penelitian, yaitu: 1. proses harmonisasi hubungan antara Tuhan, manusia, dan alam dalam ritual peziarahan, 2. makna multidimensional sesaji, 3. relasi Tuhan, manusia, dan alam merupakan relasi intersubjektivitas, 4. relasi antara budaya dan agama adalah relasi yang saling menyempurnakan, 5. motivasi penghayatan agama yang positif.

Kata Kunci : Gunung Padang, Harmonisasi, Kampung Budaya Tutugan, Ritual Peziarahan, Sesaji.

ABSTRACT

Bernardus Ario Tejo Sugiarto: Harmonization of Relationship between God, Human, and Nature in The Pilgrimage Rituals of The Community of The Tutugan Cultural Village, Nagara Padang, Ciwidey.

The research problem is the wrong position and role of humans causes human domination and indifference toward nature. The wrong position and role of humans is the logical effect of views on the relationship between God and humans that ignore nature (theistic anthropocentrism), the relationship between God and nature that ignores humans (biocentrism), and the relationship between humans and nature that ignores God (atheistic anthropocentrism).

The aim of the research is to investigate why and how the Tutugan Cultural Village Community harmonizes the relationship between God, humans, and nature in pilgrimage rituals and what impact this has on the personal and social life of the community. Inspired by Eliade's thoughts, researchers see that there are six main harmonious relationships, namely: 1) God reveals Himself to humans through nature, 2) humans perceive and feel God's presence through nature, 3) humans continue God's work in creating, sanctifying, and ordering nature, 4) nature can reach God through human offerings, 5) humans ask God for help to direct and order nature, 6) nature with God's will provides what humans need. Based on these six main relationships, researchers investigated the pilgrimage rituals of the Tutugan Cultural Village community.

At the beginning of the research, researchers used the thoughts of Rudolf Otto, Ninian Smart, Bronislaw Malinowski, Clifford Geertz, and Catherine Bell. Apart from that, researchers use the thoughts of Jakob Sumardjo, Edi S. Ekadjati, Robert Wessing, and other Sundanese thinkers. At the end of the research, the researcher used theological and psychological thinking to reflect on the actual meaning. The research stages were arranged based on Paul Ricoeur's hermeneutics, namely the *erklären* stage (seeking explanations based on data), the *verstehen* stage (understanding the original meaning), and the appropriation stage (actualizing the meaning). The approaches used are interpretive anthropology, descriptive phenomenology, and hermeneutics. The research method used is an ethnographic study.

Several research findings, namely: 1. the process of harmonizing the relationship between God, humans, and nature in pilgrimage rituals, 2. the multidimensional meaning of offerings, 3. the relationship between God, humans, and nature is an intersubjective relationship, 4. the relationship between culture and religion is a relationship which complements each other, 5. positive motivation for religious appreciation.

Keywords : Gunung Padang, Harmonization, Offerings, Pilgrimage Ritual, Tutugan Cultural Village.